

AJAHN CHAH

Mempelajari Dhamma



MARI IKUT BERKONTRIBUSI DALAM PENYEBARAN DHAMMA MELALUI ILUSTRASI.
JANGAN LUPA CEK INFO DANA DI HALAMAN AKHIR !

Banyak orang berkedudukan sosial tinggi memandang segala sesuatu berdasarkan cara pandang mereka. Baik mengenai meditasi ataupun ajaran Buddha. Para pengusaha kaya, para terpelajar, dosen atau pejabat pemerintahan dipenuhi pandangan mengenai banyak hal. Mereka terlalu pintar untuk mendengarkan orang lain. Seperti air di dalam gelas.



Jika gelas penuh dengan air, maka tidak bisa digunakan.
Hanya jika airnya dikosongkan
baru gelasnya bisa digunakan kembali.



Anda harus mengosongkan pikiran Anda
dari berbagai pandangan sebelum bisa belajar.

Praktek Dhamma melampaui kecerdasan ataupun kebodohan.
Jika Anda berpikir, 'saya pintar, saya kaya, saya orang penting, saya memahami ajaran Buddha dengan jelas,' maka Anda tidak akan pernah melihat kebenaran *anatta* (bukan diri).
Yang Anda miliki tidak lain adalah diri -aku dan milikku.
Ajaran Buddha melepaskan keakuan.



Jika sebuah mangga berada 5 meter di atas tanah,
kita tidak bisa menggunakan galah 10 meter
untuk mengaitnya, karena itu terlalu panjang.
Kita juga tidak bisa menggunakan galah 2 meter,
karena terlalu pendek.

Jadi jangan berpikir orang dengan gelar S3 lebih mudah
mempraktekkan Dhamma karena kecerdasannya.
Terkadang orang dengan gelar S3 **terlalu panjang**.



Terima kasih
atas partisipasi
dana dari Anda semua!



Untuk update dana
terkini, silakan cek
link berikut:
bit.ly/2T4s4rh

Total dana masuk tgl 01-24 Agustus
Rp 13.105.001,-

Partisipasi Dana :



Konfirmasi Dana:

